



## Research Article

# Pelaksanaan Program Pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari Kab. Sukabumi

Ely Yeni Hadiansyah<sup>1</sup>, Nia Dewi Srikandi<sup>2</sup>, Juriah<sup>3</sup>, Ela<sup>4</sup>, Ende sujana<sup>5</sup>

1. Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia  
E-mail: [elyyeniadiansyah07@gmail.com](mailto:elyyeniadiansyah07@gmail.com) 
2. Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia  
E-mail: [dewinia875@gmail.com](mailto:dewinia875@gmail.com)
3. Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia  
E-mail: [mmhikammhikoo@gmail.com](mailto:mmhikammhikoo@gmail.com)
4. Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia  
E-mail: [deanopitap@gmail.com](mailto:deanopitap@gmail.com)
5. Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia  
E-mail: [endesujana01@gmail.com](mailto:endesujana01@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 22, 2026  
Accepted : April 23, 2026

Revised : March 20, 2026  
Available online : May 23, 2026

**How to Cite:** Ely Yeni Hadiansyah, Nia Dewi Srikandi, Juriah, Ela and Ende sujana. (2026) "Implementation of the Learning Program at the PGRI One-Roof Kindergarten Neglasari, Sukabumi Regency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2574-2588. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2151.

## Implementation of the Learning Program at the PGRI One-Roof Kindergarten Neglasari, Sukabumi Regency

**Abstract.** This study aims to determine the implementation of the learning program in TK PGRI satu atap neglasari. In detail, the objectives of this study are: (1) to determine the preparation of learning programs/plans, (2) to determine the implementation of learning programs, (3) to determine the evaluation of learning. This study uses a qualitative method, which reveals the data in the form of words from the informants and the objects studied as they are. To answer the research objectives, the data collection techniques in this study used interviews, observations, and document studies. While the analysis technique used is data reduction, data exposure and drawing conclusions. Then the data assurance technique consists of triangulation (cross checking), between methods and triangulation of data between informants. The implementation of the teaching program in TK PGRI Satu Atap Neglasari was carried out by three teachers as informants and observing 22 students in class B. There were three findings of this study, namely: First; The preparation of the learning program at the Pelangi Kualuh Hulu Kindergarten in Labura Regency has been prepared by the principal together with the teachers, as evidenced by the daily learning implementation plan, daily learning activity schedule, which also found support for the 4-day RPPH document. Second; The implementation of learning takes place in two study groups class A and class B which are managed by two teachers and one principal with pre-learning activities, initial learning activities, core learning activities, and closing activities. Third; learning evaluation is carried out at the closing time allocation as the final process to assess the student's achievement of the competencies specified as in the lesson plan.

**Keywords:** Implementation, Program, Learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penyusunan program/rencana pembelajaran, (2) untuk mengetahui implementasi program pembelajaran, (3) untuk mengetahui evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mengungkapkan data dalam bentuk kata-kata dari informan dan objek penelitian sebagaimana adanya. Untuk menjawab tujuan penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, pengungkapan data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik penjaminan data terdiri dari triangulasi (pemeriksaan silang), antara metode, dan triangulasi data antara informan. Implementasi program pengajaran di TK PGRI Satu atap Neglasari dilakukan oleh tiga guru sebagai informan dan mengamati 22 siswa di kelas B. Ada tiga temuan dari penelitian ini, yaitu: Pertama, penyusunan program pembelajaran di TK Pelangi Kualuh Hulu di Kabupaten Labura telah dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan para guru, sebagaimana dibuktikan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran harian, jadwal kegiatan pembelajaran harian, yang juga didukung oleh dokumen RPPH 4 hari. Kedua, pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam dua kelompok belajar, kelas A dan kelas B, yang dikelola oleh dua guru dan satu kepala sekolah dengan kegiatan pra-pembelajaran, kegiatan pembelajaran awal, kegiatan pembelajaran inti, dan kegiatan penutup. Ketiga, evaluasi pembelajaran dilakukan pada alokasi waktu penutup sebagai proses akhir untuk menilai pencapaian kompetensi siswa sebagaimana tercantum dalam rencana pembelajaran.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar anak bangsa. Setiap anak manusia memerlukan pendidikan, bimbingan, pembinaan dan latihan untuk menumbuhkan kembangkan potensi setiap sumberdaya manusia. Dengan begitu, potensi intelektual,

spiritual, emosional, social, dan estetika yang dibawa anak sejak lahir sebagai hereditas dapat berkembang jika menerima program pendidikan sejak usia dini sampai usia dewasa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, program pendidikan anak usia dini memerlukan pelaksanaan program yang sistemik, terarah, terencana dan komprehensif. Dengan program PAUD maka anak benar-benar mencapai kecerdasan yang penuh makna dan berdampak kepada persiapan mengikuti pendidikan paa jenjang pendidikan dasar.

Karena itu pendidikan anak usian dini (PAUD) mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Teman Kanak-Kanak (TK), Radhatul Athfal, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi banyak bermunculan. Hal ini juga sebagai bukti meningkatnya kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya PAUD.<sup>2</sup>

Menurut Gusnimar,<sup>3</sup> orang tua juga harus mengetahui bahwa pengaruh guru juga begitu besar terhadap perkembangan jiwa anak sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru sebagai pendidik lebih mewarnai segala tingkah laku dan kehidupan sehari-hari anak. Pada kondisi tertentu biasanya anak-anak lebih menurut apabila gurunya memberi nasihat daripada orang tuanya sendiri, lebih-lebih anak di bahwa usia lima tahun dan waktunya bersama lebih banyak daripada bersama orang tuanya sendiri.

Sebagai seorang guru, keterampilan kunci adalah komunikasi, tidak hanya mengkomunikasikan gagasan kepada murid tetapi juga komunikasi umum dengan audiens yang lain, seperti orang tua dan pihak terkait dengan karir. Karena itu pelatihan guru diharapkan untuk mengetahui hak status orang tua dan karir berdasarkan informasi yang diperoleh dari kemajuan siswa di sekolah. Memberikan umpan balik kepada orang tua dan *careers* baik informasi maupun dukungan, sebagai contoh memberikan saran untuk memberikan dukungan bagi pendidikan anaknya, keterampilan mengatakan peduli dan keterampilannya. Sebagai seorang yang dilatih tidak akan dipersyaratkan melakukan hal ini tanpa menolong dan mendukung dari yang lain sebagai keterampilan penting yang membutuhkan hak pengembangan sejak dari awal.<sup>4</sup>

Suatu sekolah adalah suatu masyarakat, yang berada di dalam masyarakat luas, sebagaimana kontibusinya diharapkan kepada masyarakat secara menyeluruh. Bukan merupakan guru kalau bekerja menjadi terasing dan hari demi hari guru bekerja di

---

<sup>1</sup> Syarifah Widya Ulfa. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Dalam Asrul dan Ahmad Sukri Sitorus, ed, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.274.

<sup>2</sup> Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2015), h.9.

<sup>3</sup> Gusnimar. *Dasar Filosofi dan Keislaman Pendidikan Anak Usia Dini*, dalam Asrul dan Ahmad Sukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*.

<sup>4</sup> Gill Nicholls, *Introductions to Teaching*, ( London: Kogan Page, 2004), h.10-12.

belakang pintu yang tertutup dengan sedikit atau tanpa akuntabilitas terhadap apa yang terjadi di dalam kelas sepanjang waktu. Kehidupan sekolah adalah kaya dan sangat bervariasi. Guru secara teratur berbagi dengan hobi murid, menata kelompok hobi murid, para guru dapat memaparkan bakat tersembunyi, dengan menyanyikan dengan suara bagus, seni guru berperan membangkitkan semua kemampuan yang tersembunyi. Membagi segala sesuatu yang baru di dalam sekolah adalah kontribusi positif.<sup>5</sup>

Keberadaan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu jenis pendidikan anak usia dini, yang termasuk dalam sistem persekolahan di Indonesia. Satuan pendidikan anak usia dini mencakup TK, RA, PAUD, Kelompok Bermain (KB), dan Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) telah berkembang pesat sejak otonomi daerah sekaligus melaksanakan otonomi pendidikan. Apalagi setelah diterapkan kebijakan UNESCO berkenaan dengan *Education for All* (EFA), meniscayakan pendidikan usia dini, dan program pembelajaran Paket "A", "B", dan "C". Oleh sebab itu, pendidikan pada jenjang pra sekolah ini dimaksudkan sebagai proses mempersiapkan peserta didik anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar pada satuan pendidikan di SD dan MI, sehingga pada saatnya memiliki modal yang cukup untuk masuk ke satuan SMP/MTs kesatuan pendidikan dasar.

Setiap orang tua selalu berharap agar kelak anaknya menjadi orang yang sukses, baik dalam arti sosial ekonomi, maupun kehidupan intelektualnya. Setiap orang tua juga selalu berharap agar kehidupan anaknya kelak menjadi terhormat, berjasa bagi sesama, dan lebih baik dari orang tuanya. Bahkan orang tua juga sering mengatakan rela berkorban demi anaknya agar menjadi orang seperti yang diidam-idamkan.

Demikian halnya dalam pelaksanaan program pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari. Pelaksanaan pembelajaran diobservasi untuk mengetahui secara mendalam sejak bulan Januari sampai dengan awal Maret. Dari hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh data dan informasi mengenai kondisi, situasi dan potensi yang dimiliki sekolah tersebut. Selain melakukan observasi juga dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan dua orang guru yang mengajar di TK PGRI Satu Atap Neglasari.

TK PGRI Satu Atap Neglasari berdiri pada tanggal 12 bulan Mei tahun 2010, di Jilid Cikoneng Desa Kalibunder Kecamatan Kalibunder Kab Sukabumi. Provinsi Jawa Barat. RT.015 RW.003.

TK PGRI Satu Atap Neglasari merupakan lembaga pendidikan yang dirintis oleh yayasan. Luas pekarangan sekolah mencapai 400 m<sup>2</sup> dan luas 2 bangunan adalah 100 m<sup>2</sup>. Status sekolah TK PGRI Satu Atap Neglasari adalah Terakreditasi "B" Letak geografis TK PGRI Satu Atap Neglasari adalah sebagai berikut; Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, Sebelah barat berbatasan dengan jalan dusun Sebelah Timur; berbatasan dengan rumah warga Sebelah selatan; berbatasan dengan rumah warga.

Dalam perkembangan terkini setelah berusia 21 tahun sejak berdirinya, TK PGRI Satu Atap Neglasari ini memiliki murid 42 orang, terdiri dari 20 murid kelas "A", dan 22 murid kelas "B", yang dibina oleh tiga orang guru, semuanya guru perempuan,

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.13.

termasuk kepala sekolah.



Fenomena sekolah ini menunjukkan bahwa halaman dan pekarangan sekolah cukup luas, minat orang tua memasukkan anaknya ke TK PGRI Satu Atap Neglasari cukup tinggi, setiap tahun mendapat murid dua kelas, tidak ada Taman Kanak-Kanak lain di sekitar, suasana asri, ada lahan yang masih bisa dimanfaatkan, dekat rumah penduduk, lingkungan sekitar sekolah mendukung, sumber dana pendidikan dari swadaya masyarakat dan biaya SPP murah.

Sedangkan beberapa fenomena menunjukkan kelemahan yang nampak dari sekolah ini, yaitu: sarana dan prasarana kurang cukup, kurangnya tenaga pendidik, pemasangan media masih belum tertata, penataan ruangan kurang optimal, administrasi antar guru berbeda-beda, tidak ada dapur, tidak ada UKS dan perpustakaan, tidak ada gudang penyimpanan barang, tidak ada kelengkapan mandi di kamar mandi.

Meskipun demikian keadaannya, namun TK PGRI Satu Atap Neglasari ini cukup diminati sehingga fokus kajian ini adalah berkenaan dengan pelaksanaan program pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penyusunan program pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari?;
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari?;
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari?.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui penyusunan program pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari;
2. untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari;
3. untuk mengetahui evaluasi pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para pengelola TK dan guru-guru dalam mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran di sekolahnya, terutama dalam mengefektifkan pencapaian hasil pembelajaran bagi peserta didik TK di masa yang akan datang,

## KAJIAN TEORI

### A. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang

diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.<sup>6</sup>

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>7</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bawa pembelajaran adalah proses menciptakan iklim yang memungkinkan anak mau belajar dalam mencapai tujuan perubahan perilaku. Dalam konteks ini tujuan pembelajaran ditandai pencapaiannya jika terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi mengetahui, dari tidak bisa menjadi bisa/mampu, dan dari tidak mau/sikap menerima menjadi mau menerima.

## B. Tujuan Program Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.<sup>9</sup>

Tujuan dari program pembelajaran adalah adanya rencana yang terarah, terpadu dan menyeluruh untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai program pembelajaran. Oleh sebab itu, penyusunan program pembelajaran adalah menetapkan dan memperjelas berbagai rencana yang akan dilaksanakan dan menjadi rencana pembelajaran. Dengan demikian, ada yang kegiatannya yang bermuara

---

<sup>6</sup> Syafaruddin. *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Pubhling, 2011), h. 17.

<sup>7</sup> Zunidar, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), h.43.

<sup>8</sup> Nirva Diana. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2016).

<sup>9</sup> Daryanto. *Strategi Pembelajaran Usia Dini*, (Jakarta: Grafindo, 2005), h.23.

kepada pengembangan domain kognitif, dan ada yang bersifat afektif dan ada pula kegiatan yang bersifat psikomotorik.

### C. Fungsi Program Pembelajaran

Fungsi pembelajaran bukan hanya fungsi guru, melainkan juga fungsi pemanfaatan sumber-sumber belajar lain yang digunakan oleh siswa untuk belajar sendiri. Untuk istilah teknologi pembelajaran sering digunakan secara bergantian dengan istilah teknologi pendidikan.<sup>10</sup> Fungsi program pembelajaran lebih ditekankan adanya panduan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Program pembelajaran terdiri dari program tahunan yang disusun berdasarkan kepada kurikulum pendidikan yang diberlakukan sekolah, program semester, dan program mingguan dan satuan pelajaran, sekarang ini lebih populer disebutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebenarnya program dipahami sebagai rencana. Daftar kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, unit, atau orang-orang di masa depan. Karena itu, program atau rencana adalah hasil dari perencanaan sebagai proses menetapkan rencana/program yang akan dilaksanakan pada masa akan datang. Dengan kata lain, program atau rencana adalah hasil dari pengambilan keputusan yang dilakukan para manajer atau pemimpin pendidikan dan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang memaparkan data dengan ungkapan kata-kata. Karena juga mempertimbangkan yang dipaparkan adalah perilaku guru TK PGRI Satu Atap Neglasari dalam proses pembelajaran, selain mengamati perilaku peserta didik ketika belajar dan bermain. Untuk pengumpulan data digunakan wawancara, observasi dan dokumen, berkenaan dengan data program pembelajaran, pelaksanaan program dan evaluasi pembelajaran. Dalam menganalisis data wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan prosedur analisis data, yaitu: reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keterpercayaan data dan proses analisis data, maka dipergunakan teknik triangulasi (pemeriksaan silang), baik antara metode (wawancara dengan observasi dan dokumentasi), maupun pemeriksaan kebenaran informasi/data antar informan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

Secara umum, kondisi fisik sekolah cukup baik. Gedung sekolah terlihat kokoh.

### Kondisi ruang

TK PGRI Satu Atap Neglasari memiliki beberapa ruangan, yaitu satu kantor guru, dua ruang kelas, satu kamar mandi, dan halaman sekolah. Deskripsi ruangan di TK PGRI Satu Atap Neglasari sebagai berikut:

1. Kantor guru

Terdapat tiga meja untuk menulis guru, satu lemari, dan satu rak buku. Diatas

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.19.

almari terdapat piala kejuaraan lomba anak-anak. Terdapat beberapa kursi dan satu meja untuk tamu.

## 2. Ruang Kelas

Kelas A menggunakan model klasikal. Penataan meja seperti penataan model kelompok. Meja dan kursi berwarna merah, kuning, dan hijau. Di dalam kelas terdapat satu meja guru, satu kursi guru, satu lemari kecil, beberapa alat permainan anak, dan hiasan jendela.

Kelas B merupakan kelas yang paling besar. Anak duduk dalam tiga kelompok. Dinding penuh tempelan dan hiasan jendela yang sudah mulai usang. Terdapat satu kursi dan satu meja guru, satu lemari, satu tape recorder, dan alat permainan anak.

## 3. Kamar mandi

Kamar mandi Luas kamar mandi 2,5 m<sup>2</sup>. Ada air mengalir di bak kamar mandi.

## Potensi siswa

Jumlah siswa yang ada di TK PGRI Satu Atap Neglasari adalah 42 anak, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jumlah siswa TK PGRI Satu Atap Neglasari

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
1	A	1	12	8	20
2	B	1	13	9	22
<b>Jumlah</b>		2	25	17	42

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah murid TK PGRI Satu Atap Neglasari pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 42 orang atau dua rombongan belajar. Satu kelas A dan satu kelas B. murid kelas B lebih banyak dibanding kelas A. dari jumlah murid tersebut maka murid laki-laki lebih banyak 25 orang dan murid perempuan berjumlah 17 orang.

Kemudian jumlah guru yang mengajar di TK PGRI Satu Atap Neglasari berjumlah tiga orang sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Jumlah Guru TK PGRI Satu Atap Neglasari

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1	Ende sujana	Laki laki	Kepala Sekolah	S <sub>2</sub>
2	Nia Dewi Srikandi	Laki laki	Guru	S <sub>1</sub>
3	Juariah	Perempuan	Guru	S <sub>1</sub>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru di TK PGRI Satu Atap Neglasari berjumlah tiga orang, perempuan termasuk kepala sekolah. Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, maka dua orang gurunya belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang seharusnya guru yang mengajar di sekolah, termasuk guru TK/PAUD/RA harus berpendidikan sarjana strata satu.

## Fasilitas KBM dan Media

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) perlu didesain agar menarik dan

memenuhi fungsinya sebagai sarana untuk bermain dan belajar bagi anak. Kegiatan pembelajaran TK perlu dirancang sebaik mungkin agar menjadi kegiatan yang menarik, melibatkan anak secara aktif, dan bermakna. Kegiatan pembelajaran tersebut harus didukung dengan tersedianya fasilitas kegiatan belajar mengajar (KBM) dan media yang memadai. Untuk mendapatkan fasilitas KBM dan media yang memadai, tidak selalu harus mengeluarkan banyak biaya.



Pendidik hanya perlu lebih kreatif dan inovatif untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai untuk bermain dan belajar bagi anak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK PGRI Satu Atap Neglasari, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang sesuai dengan kriteria pembelajaran untuk anak usia TK. Kegiatan pembelajaran kurang menarik karena tidak menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Anak terkesan tidak tertarik, sehingga belum mau terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## B. Temuan Khusus

### Penelitian Penyusunan Program Pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pemberan di TK PGRI Satu Atap Neglasari terlebih dahulu dibuat perumusan program yang dilaksanakan oleh guru bersama kepala sekolah tentunya kadang-kadang ada bantuan dari pihak guru-guru TK PGRI Satu Atap Neglasari. Berikut adalah perumusan program dan rancangan kegiatan Pembelajaran di TK yang telah dilakukan: 1) Penyusunan RPPH, 2) Perencanaan pembelajaran, 3) Pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif), 4) Pembuatan media pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran, 6) Melakukan Penilaian.

Kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar yang diamati dimulai 1 Februari s/d 5 Maret 2025. Setiap pembelajaran di dua rombongan belajar di kelas A dan kelas B yang diajar guru secara bergantian.

Ada beberapa kegiatan pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari, yaitu:

1. Penyusunan rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Sebelum melakukan praktik mengajar, mahasiswa membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan subtema yang akan diajarkan, dalam kegiatan pembelajaran di TK TK PGRI Satu Atap Neglasari ini maka guru membuat RPPH dengan dua tema dan empat subtema.

2. Pelaksanaan penyusunan materi pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru selama di sekolah adalah aktualisasi kegiatan pembelajaran secara garis besarnya yang terdiri dari:

- a. Pembuatan perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru telah menyiapkan serta membuat perangkat pembelajaran yang akan dipakai serta digunakan dalam proses belajar mengajar. Beberapa contoh perangkat pembelajaran yang dipersiapkan praktikan sebelumnya seperti pembuatan media dan lembar kerja yang disesuaikan dengan kegiatan dan tema saat itu. Media yang dibuat oleh siswa sebelumnya harus aman, sesuai dengan usia anak, serta menarik sehingga tidak membuat siswa jenuh dan bosan.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung dari jam 08.00 s/d 10.00, setiap hari dari hari senin s/d hari jum'at. Hal tersebut sesuai dengan roster pelajaran pada TK PGRI Satu Atap Neglasari yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Proses pembelajaran dilakukan guru dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran ini terdapat berbagai kegiatan yang diberikan kepada peserta didik seperti melakukan game, mengadakan latihan, pemberian tugas, serta yang terakhir guru melakukan penilaian.

**Tabel 3.** Jadwal Pembelajaran TK PGRI Satu Atap Neglasari

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin	08.00 – 08.30 08.30 – 09.00 09.30 – 10.00	Kegiatan Pagi Pemanasan Materi Matematika Evaluasi dan Bermain
Selasa	08.00 – 08.30 08.30 – 09.00 09.30 – 10.00	Kegiatan Pagi Pemanasan Materi Bahasa Indonesia Evaluasi dan Bermain
Rabu	08.00 – 08.30 08.30 – 09.00 09.30 – 10.00	Kegiatan Pagi Pemanasan Materi Sains Evaluasi dan Bermain
Kamis	08.00 – 08.30	Kegiatan Pagi
	08.30 – 09.00 09.30 – 10.00	Pemanasan Materi Bermain Peran Evaluasi dan Bermain
Jumat	08.00 – 08.30 08.30 – 09.00 09.30 – 10.00	Kegiatan Pagi Pemanasan Materi Agama Evaluasi dan Bermain

Tabel di atas menunjukkan bahwa jadwal pembelajaran yang diatur oleh manajemen sekolah, maka dalam penjadwalan kegiatan pembelajaran peserta didik

berlangsung sejak jam 08.00 s/d 10.00. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pagu, pemanasan, materi pelajaran, dan evaluasi. Kegiatan sekolah dan pembelajaran berlangsung sejak hari senin sampai hari jum'at.



### 3. Penyusunan Media Pembelajaran

Selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, siswa juga membuat media pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari ini setiap guru memang sudah menyediakan media pembelajaran, karena peserta didik diharapkan aktif bergerak dan mengamati serta melakukan kegiatan belajar sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang disusun guru dan roster oleh manajemen sekolah. Sebab dengan adanya media pembelajaran yang dapat berfungsi untuk mempermudah pemahaman dan menarik perhatian siswa.

### 4. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pokok dari pembelajaran yang menjamin kelangsungan proses pembelajaran pada dua rombongan belajar dalam penelitian ini sudah diamati bahwa pembelajaran dimulai dari tanggal 07 Januari sampai 05 Juni 2025 selama kurun waktu tersebut dilakukan pencatatan kegiatan guru dan murid TK PGRI Satu Atap Neglasari, yaitu pada kelas A dan kelas B. Adapun jadwal mengajar dan kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan.

**Tabel 3.** Kegiatan Pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari

No	Hari/Tanggal	Kelas	Uraian Kegiatan Pembelajaran
1		A	Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan pukul 07.30 sampai dengan 10.00 dengan jumlah siswa 20 Anak, yang terbagi dalam tiga kegiatan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Awal                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca iqro'.</li> <li>- Menghormati teman yang sedang membaca iqro'.</li> </ul> </li> <li>2. Kegiatan Inti                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab pertanyaan sederhana.</li> <li>- Mengurutkan gambar dari tinggi kerendah.</li> <li>- Lukis cermin dengan pasta pelangi.</li> </ul> </li> <li>3. Kegiatan Akhir                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan tugas yang diberi guru dan bercakap-cakap tentang gambar yang dibawa guru.</li> </ul> </li> </ol>

2		B	<p>Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pukul 07.30 sampai pukul 10.00 dengan jumlah siswa 22 anak, yang terbagi dalam tiga kegiatan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan nama-nama bulan.</li> <li>- Menyebutkan cara memelihara kebersihan rumah.</li> </ul> </li> <li>2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungkan gambar dengan tulisan yang melambangkannya.</li> <li>- Mengelompokan gambar jendela yang sama.</li> <li>- Membangun rumah dari kubus.</li> </ul> </li> <li>3. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan kelas setelah kegiatan bercakap-cakap tentang gambar yang dibawa guru.</li> </ul> </li> </ol>
---	--	---	--

Rincian dari pelaksanaan KBM di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Prapembelajaran.
- b. Awal Pembelajaran.

Tujuan membuka pelajaran adalah untuk mengkondisikan baik siswa maupun kelas pada kondisi siap untuk dalam pembelajaran baik secara fisik maupun material.

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Mempresensi siswa atau menanyakan yang tidak hadir.
- 3) Melakukan apersepsi.
- 4) Menanamkan pembiasaan-pembiasaan baik pada anak.

- c. Kegiatan Inti

Guru yang mengajar tentu saja menyampaikan materi dengan metode yang dipilih guru sesuai dengan target capaian kompetensi. Pada kesempatan ini yang dipilih guru adalah ekspositori yang diintegrasikan dengan Tanya jawab kepada murid-murid. Pemberian materi kepada peserta didik dilakukan dengan cara praktik di lapangan juga memanfaatkan media yang telah disiapkan sesuai dengan Indikator yang ada dan memenuhi lima aspek perkembangan, selain itu kegiatan yang disampaikan pada kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat ditinggal oleh guru/dapat bekerja secara mandiri.

- d. Penutup

Kegiatan penutup/kegiatan akhir diisi dengan mengulang kembali apa yang telah dipelajari hari ini dari awal hingga akhir dan mempersiapkan untuk kegiatan esok hari, kegiatan penutup diakhiri dengan berdoa dan salam.

5. Pelaksanaan Evaluasi

Sebagai rangkaian dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar dilakukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan di dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Dari segi perencanaan, guru TK PGRI Satu Atap Neglasari sudah memiliki RPPH yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, ada empat RPPH yang diamati dan dianalisis sebagai dokumen data yang diperlukan. RPPH pertama

semester dua, minggu ke 12, dan hari ke 4 (kamis) dengan tema alat komunikasi, sub tema Elektronik dan sub-sub tema adalah radio.

Kemudian dari RPPH, semester dua, minggu ke 12 dan hari kelima hari jum'at, 19 Februari 2021, dengan tema alat komunikasi, sub tema elektronik dan sub-sub tema televise. Selanjutnya RPPH, semester dua, minggu ke 14, dari hari keempat (kamis, 25 Februari 2021. Tema negaraku, sub tema nama negara, dan sub-sub tema adalah benderaku. Kemudian pada RPPH, semester dua, minggu ke 14 dan hari kesatu, senin 1 maret 2025. Dengan tema negaraku, sub tema lambang negaraku, dan sub-sub tema adalah burung garuda.

Mencermati dari segi lain, pelaksanaan pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari juga menghadapi hambatan-hambatan sebagaimana diatas, maka sudah diusahakan mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisasikan hambatan-hambatan tersebut. Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengatasi hambatan-hambatan pada saat mengajar:

- a. Berusaha menggunakan berbagai metode mengajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif di bergerak bermain bersama teman-temannya.
- b. Guru-guru mau menggunakan media yang menarik perhatian anak sehingga anak lebih dapat dikondisikan untuk memberikan respons.
- c. Guru-guru lebih kreatif merancang kegiatan yang menghasilkan produk karya anak sehingga anak merasa tertantang untuk melakukannya dan mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- d. Guru dengan ikhlas melakukan pendekatan yang lebih personal dengan peserta didik tersebut sehingga peserta didik bisa menjadi lebih *respect* terhadap pengajar dan juga terhadap apa yang diajarkan.

Menurut Yamin dan Sanan,<sup>11</sup> proses pembelajaran di kelas anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi pembelajaran, media, dan model pembelajaran yang digunakan. Antara guru yang mengajarkan harus tercipta korelasi yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran pada anak dapat berlangsung dengan baik.

Pada usia dini khususnya pada anak-anak atau peserta didik di TK PGRI Satu Atap Neglasari, memang peserta didik berada pada masa pertumbuhan secara fisik dan perkembangan secara psikis. Pada masa ini anak lebih mudah dibentuk melalui pembiasaan, pembinaan, dan pendidikan, serta latihan-latihan motorik, berkenaan dengan proses perkembangan anak sebagai pribadi yang sedang berkembang dijelaskan Allah dalam surat Asy-Syams ayat 7 s/d 10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: (7) dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), (8) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, (9) sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (10) dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

---

<sup>11</sup> Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Anak umur 4-6 tahun (TK) merupakan masa peka bagi anak. Di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi sebagaimana diberikan oleh lingkungan.<sup>12</sup> Selain itu guru juga harus mulai mengajarkan pendidikan agama pada umumnya Iqra' atau Al Qur'an beserta hafalan-hafalan surah pendek. Hal ini sangat penting karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam kehidupan dan harus dikenalkan sejak dini. Mempelajari Al-Qur'an merupakan sesuatu yang mesti dilakukan baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>13</sup>

Dalam konteks pelaksanaan program pembelajaran bagi anak TK PGRI Satu Atap Neglasari, meskipun lembaga ini masih memiliki keterbatasan terutama dari guru yang belum memenuhi standar tenaga pendidik sesuai undang-undang, dan sarana dan prasarana masih sederhana namun pendidikan dan pembeajaran anak usia dini terus berlangsung. Dalam konteks ini pelaksanaan program pembelajaran dalam rangka melayani kebutuhan edukatif, psikologis, emosional, sosial, materi, estetika, dan interpersonal akan dapat menumbuh kembangkan potensi dan menyiapkan diri anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan tiga temuan, yaitu: Pertama; Penyusunan program pembelajaran di TK PGRI Satu Atap Neglasari sudah disusun oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru, terbukti dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran harian, jadwal kegiatan pembelajaran harian, yang juga ditemukan adanya RPPH selama 4 hari yang dijadikan panduan mengajar. Kedua; Pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada dua rombongan belajar kelas A dan kelas B yang dikelola oleh dua orang guru dan satu kepala sekolah dengan langkah-langkah kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga; evaluasi pembelajaran dilakukan pada alokasi waktu penutup sebagai proses akhir untuk menilai capaian peserta didik atas kompetensi yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dan Ahmad Sukri Sitorus.ed. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perana Publishing, 2016.
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakuikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) dari Membaca Alquran Samapi Menulis Kaligrafi*. Seang: Media Madani, 2020.
- Daryanto. *Strategi Pembelajaran Usia Dini*. Jakarta: Grafindo, 2005.
- Diana, Nirva. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h.28.

<sup>13</sup> Mursal Aziz, dkk. *Ekstrakuikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) dari Membaca Alquran Samapi Menulis Kaligrafi* (Seang: Media Madani, 2020), h. 122.

- Gusnimar. *Dasar Filosofi dan Keislaman Pendidikan Anak Usia Dini*, dalam Asrul dan Ahmad Sukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Masganti, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Nicoholls, Gill. *Introductions to Teaching*. London: Kogan Page, 2004.
- Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Dikti, 2005.
- Syafaruddin. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Pubhling, 2011.
- Sakiratul Niam, Iqlima, I., & Novita Loka. (2025). Strategies for Strengthening Early Childhood Social and Emotional Intelligence in the Digital Era at Pembina Tanjung Batu Kindergarten. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(4), 314–325. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i4.192>.
- St Khotijah. (2025). The Role of Storytelling Methods in Kindergarten Children's Language Skills. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 96–101. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i2.125>.
- Ulfa, Syarifah Widya. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Dalam Asrul dan Ahmad Sukri Sitorus, ed, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2015. Zunidar, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2020.